

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Metode ini digunakan mulai dari pengumpulan data, analisis hingga interpretasi data hasil penelitian. Dalam modul (Darus Antonius M.Si Bahan Ajaran, 2015: 34). Dengan deskriptif kualitatif, peneliti menggambarkan secara cermat tentang Komunikasi Nonverbal dalam Dansa Kijomba di Kos Hilda Penfui Timur Kabupaten Kupang.

3.2 Satuan Kajian dan Informan

3.2.1 Satuan Kajian

Satuan kajian merupakan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam modul (Darus Antonius M.Si Bahan Ajaran, 2015:34). Dengan demikian yang menjadi satuan kajian dalam penelitian ini adalah orang muda khususnya mahasiswa.

3.2.2 Informan Kunci

Informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kos Hilda Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Informan terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan yang merupakan Mahasiswa Timor Leste yang bisa Dansa Kijomba.

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Timor Leste di Kos Hilda yang mengetahui Dansa Kijomba

Laki –laki	3
Perempuan	3
Jumlah	6

Sumber: hasil observasi penulis

Alasan pemilihan informan:

- Keenam informan yang penulis tentukan adalah mahasiswa Timor Leste yang tinggal di Kos Hilda
- Keenam Informan mengetahui dansa sudah 3 Tahun
- Informan dipilih karena mereka mengetahui Dansa Kijomba
- Informan yang dipilih sering melakukan Dansa Kijomba pada saat mengikuti acara / pesta

3.3 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.3.1 Konstruk Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk penelitian adalah Komunikasi Nonverbal dalam Dansa Kijomba yakni, Menganalisis tentang jenis Komunikasi Nonverbal yaitu, Gerak Tubuh, Sentuhan, dan Proxemik

3.3.2 Indikator Penelitian

Untuk memahami Komunikasi Non Verbal dalam Dansa Kijomba maka indikator yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah

a) Gestur Tubuh

Gestur atau bahasa tubuh merupakan salah satu komunikasi non-verbal yang banyak digunakan dan memberi pesan kepada orang lain. Gestur Tubuh dapat kita lihat pada ketika seorang laki-laki dan seorang perempuan sedang Dansa Kijomba terdapat kekompakan atau tidak diantara mereka ketika berdansa kekompakan tersebut dapat dilihat pada langkah kaki mereka yang sama ketika berdansa.

b) Sentuhan

Sentuhan atau haptic merupakan salah satu elemen komunikasi non-verbal. Berbagai bentuk sentuhan menunjukkan pesan komunikasi kepada orang lain. Ketika seorang laki-laki akan mengajak seorang wanita untuk berdansa mengulurkan tangan menunjukkan kesopanan dalam berdansa dan ketikasaat berdansa biasanya tangan kiri laki-laki memegang tangan kanan wanita dan tangan kanan laki-laki melingkar di pinggang wanita. Demikian juga tangan kanan wanita memegang tangan pria dan tangan kiri memegang bahu wanita.

c) Proxemik

Proxemik adalah unsur jarak yang ada dalam komunikasi, yang menunjukkan hubungan diantara orang yang berkomunikasi. Jarak kurang dari 45 cm menunjukkan bahwa hubungan mereka cukup dekat, jarak 75 – 120 cm menunjukkan jarak hubungan personal, jarak 120 – 360 cm menunjukkan jarak hubungan sosial, dan jarak 360 – 450 cm menunjukkan jarak hubungan publik.

Dalam Dansa Kijomba jarak antara laki-laki dan perempuan sangat dekat yakni kurang dari 45 cm

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara mendalam terhadap informen maupun hasil observasi peneliti pada saat acara dansa berlangsung. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari literatur atau pendapat informen pendukung untuk memperkaya peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi data.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Menurut (Pattot,1980:197) Dalam wawancara mendalam peneliti mengambil data dari informen melalui wawancara mendalam atau tanya jawab berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Data yang digali dalam wawancara mendalam ini berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Sementara observasi merupakan teknik kedua yang dibuat peneliti, mengandaikan dalam proses penelitian terjadi pesta wisuda maka peneliti membuat pengamatan dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan obyek yang hendak diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengorbanan tenaga fisik dan pikiran sendiri

.

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang

dikumpulkan lewat wawancara mendalam dan observasi dibandingkan satu sama lain, dilihat kesamaannya dan selanjutnya dibuat satu kesimpulan jawaban.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas..

3.6. Interpretasi Data

Menurut Kvale (1996) Interpretasi data adalah upaya untuk memahami data secara lebih eksentif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif dan menginterpretasi menurut perspektifnya. Setelah data direduksi dan diverifikasi, selanjutnya dilakukan analisis dan penafsiran data. Pada dasarnya analisis data tidak bisa dipisahkan dengan interpretasi artinya kepenafsiran merupakan proses analisis dengan kerangka teoritis dan menjadikannya bermakna. Interpretasi dilengkapi dengan bagaimana komunikasi interpersonal terjadi pada saat dansa, diformulasikan secara deskriptif.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Menurut Yusuf (2014:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

2) Wawancara.

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Berikut beberapa pertanyaan dalam wawancara:

- ✓ Latar belakang narasumber (Nama, tempat tanggal lahir, dan profesi)
- ✓ Apa yang kamu ketahui tentang dansa kijomba?
- ✓ Sudah berapa lama kamu bisa berdansa kijomba ?
- ✓ Menurut kamu, ketika berdansa dengan orang baru atau orang yang tidak dikenal?
- ✓ Menurut pendapatmu, ketika berdansa pasangan dansamu melakukan hal yang tidak sewajarnya pada saat berdansa?

3) Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi.